

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : SENI TEATER
UNIT 3: TEATER TRADISIONAL INDONESIA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : **Seni Teater**
Kelas / Fase /Semester : **XI/ F / Ganjil**
Alokasi Waktu : **8 x 45 menit (4 Pertemuan)**
Tahun Pelajaran : **2025 / 2026**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Tentu, Dias. Saya akan bantu buat Modul Ajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pelajaran Seni Teater untuk SMA Kelas XI, Unit 3: Teater Tradisional Indonesia, dengan pendekatan Deep Learning.

Peserta didik pada umumnya memiliki pemahaman dasar tentang seni pertunjukan di Indonesia, meskipun mungkin belum secara spesifik mendalami teater tradisional. Mereka cenderung memiliki ketertarikan terhadap budaya lokal dan cerita-cerita rakyat. Dari segi keterampilan, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan dasar dalam berekspresi, komunikasi lisan, dan kerja sama dalam kelompok. Pemahaman awal mereka tentang teater mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh media modern (film, sinetron), sehingga perlu diorientasikan pada karakteristik unik teater tradisional.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi pelajaran ini bersifat pengetahuan dan keterampilan aplikatif, yang akan dicapai melalui pengalaman langsung (eksplorasi, praktik, dan refleksi). Relevansinya dengan kehidupan nyata peserta didik adalah untuk menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya bangsa, melatih kepekaan sosial, dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta ekspresi diri. Tingkat kesulitan materi akan disesuaikan secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep hingga praktik langsung yang membutuhkan keberanian dan kreativitas. Struktur materi akan meliputi pengenalan jenis-jenis teater tradisional, analisis cerita, latihan akting, dan improvisasi dialog. Materi ini akan mengintegrasikan nilai-nilai luhur budaya Indonesia seperti gotong royong, kejujuran, dan kearifan lokal.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan tujuan pembelajaran Seni Teater ini, dimensi profil lulusan yang akan dicapai adalah:

- **Kewargaan:** Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga terhadap budaya Indonesia melalui apresiasi teater tradisional.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis elemen-elemen teater tradisional, seperti cerita, karakter, dan pesan moral.

- **Kreativitas:** Mengembangkan kemampuan dalam berakting, menciptakan dialog, dan berimprovisasi.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun pertunjukan teater.
- **Kemandirian:** Mengambil inisiatif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan latihan.
- **Komunikasi:** Mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan non-lisan melalui akting dan dialog.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengapresiasi dan mempraktikkan teater tradisional Indonesia dengan menganalisis karakteristik, nilai-nilai, serta teknik pementasan, serta mampu berkolaborasi dalam menciptakan dan menyajikan pertunjukan teater tradisional secara sederhana.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Bahasa Indonesia:** Analisis teks cerita, pengembangan dialog, penggunaan bahasa yang efektif dalam pementasan.
- **Sejarah:** Memahami konteks sejarah dan perkembangan teater tradisional di berbagai daerah Indonesia.
- **Seni Budaya (Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik):** Integrasi unsur visual (kostum, properti), gerak, dan musik dalam pementasan teater tradisional.
- **Sosiologi:** Memahami fungsi sosial teater tradisional dalam masyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1: Ruang Keakraban

- Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai jenis teater tradisional Indonesia dan karakteristiknya dengan benar, setelah melakukan eksplorasi mandiri dan diskusi kelompok.
- Peserta didik mampu menunjukkan rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap ragam budaya teater tradisional Indonesia, melalui partisipasi aktif dalam diskusi.

Pertemuan 2: Cerita Unik

- Peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur cerita (tema, tokoh, latar, alur) dalam naskah teater tradisional Indonesia yang dipilih, dengan menguraikan setidaknya tiga unsur utama.
- Peserta didik mampu menginterpretasikan pesan moral atau nilai budaya yang terkandung dalam cerita teater tradisional, dengan memberikan contoh relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan 3: Akting Berani Malu

- Peserta didik mampu mendemonstrasikan teknik dasar akting teater tradisional (gerak, mimik, olah vokal) dengan percaya diri dan ekspresif, melalui latihan individu dan kelompok.
- Peserta didik mampu mengelola rasa malu dan meningkatkan keberanian dalam berekspresi di depan umum, dengan menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap latihan.

Pertemuan 4: Spontanitas (Improvisasi Dialog)

- Peserta didik mampu melakukan improvisasi dialog berdasarkan situasi dan karakter teater tradisional yang diberikan, dengan menghasilkan dialog yang relevan dan mengalir.
- Peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dan keluwesan dalam merespon situasi pementasan secara spontan, ditunjukkan dengan dialog yang bervariasi dan

tidak terduga.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Kekayaan Teater Tradisional Nusantara: Ragam bentuk, fungsi, dan karakteristik.
- Menggali Pesan dan Nilai dalam Cerita Teater Tradisional.
- Membebaskan Ekspresi: Latihan Akting dan Keberanian Berpanggung.
- Membangun Cerita Spontan: Seni Improvisasi Dialog dalam Teater Tradisional.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek:** Peserta didik akan secara berkelompok merancang dan menyajikan fragmen pementasan teater tradisional sederhana.
- **Diskusi Kelompok:** Menganalisis materi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik.
- **Eksplorasi Lapangan (jika memungkinkan):** Kunjungan ke sanggar teater tradisional atau menonton pertunjukan teater tradisional secara langsung.
- **Wawancara:** Mengundang narasumber (seniman teater tradisional, budayawan) untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.
- **Presentasi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil eksplorasi, analisis, dan rancangan pementasan mereka.
- **Untuk mencapai dimensi profil lulusan:** Kegiatan ini akan mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam proyek (Kolaborasi), berpikir kritis dalam menganalisis cerita dan karakter (Penalaran Kritis), berani berekspresi dan menciptakan (Kreativitas, Komunikasi), serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok (Kemandirian). Melalui eksplorasi budaya lokal, rasa Kewargaan akan tumbuh.

MITRA PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Seni Teater, guru Bahasa Indonesia, guru Sejarah, dan siswa dari kelas lain sebagai penonton atau kelompok pendukung.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Sanggar teater tradisional, komunitas seni lokal, museum kebudayaan.
- **Masyarakat:** Seniman teater tradisional, budayawan, tokoh masyarakat yang peduli seni budaya.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Ruang kelas yang fleksibel untuk diskusi dan latihan gerak, aula sekolah atau panggung kecil untuk pementasan fragmen.
- **Ruang Virtual:** Grup chat/forum diskusi daring (Google Classroom, WhatsApp Group) untuk berbagi sumber belajar, materi tambahan, dan diskusi di luar jam pelajaran.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya kolaboratif, partisipasi aktif, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Lingkungan akan diciptakan agar peserta didik merasa nyaman untuk mencoba, berkreasi, dan bahkan "berani malu" dalam proses eksplorasi diri dan berkesenian.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital:** Mengakses artikel, jurnal, video dokumenter tentang teater tradisional Indonesia.
- **Forum Diskusi Daring:** Diskusi lanjutan, pengumpulan ide, dan berbagi progres

proyek melalui Google Classroom.

- **Penilaian Daring:** Penggunaan Google Forms untuk kuesioner asesmen awal atau jurnal reflektif.
- **Kahoot/Mentimeter:** Kuis interaktif untuk menguji pemahaman awal atau refleksi di akhir sesi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

- **Mindful Learning (Berkesadaran):** Mendorong peserta didik untuk fokus, hadir sepenuhnya dalam pembelajaran, dan menyadari proses belajar mereka.
- **Meaningful Learning (Bermakna):** Menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi peserta didik, relevansi dengan kehidupan, dan tujuan yang jelas.
- **Joyful Learning (Menggembirakan):** Menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan memotivasi.

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan (Mindful Learning & Joyful Learning):** Guru menyapa peserta didik dengan antusias, mengajak melakukan relaksasi singkat (misalnya, menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya perlahan) untuk mempersiapkan pikiran dan tubuh. Guru dapat memutar cuplikan singkat pertunjukan teater tradisional yang menarik secara visual dan audio untuk membangkitkan rasa ingin tahu.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait pengalaman peserta didik dengan seni pertunjukan, seperti "Apa yang kalian bayangkan ketika mendengar kata 'teater'?", atau "Apakah kalian pernah melihat pertunjukan teater tradisional? Apa kesan kalian?". Ini bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi baru.
- **Motivasi (Meaningful Learning & Joyful Learning):** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menarik, menekankan manfaat mempelajari teater tradisional bagi pengembangan diri dan apresiasi budaya. Guru bisa menanyakan, "Menurut kalian, apa pentingnya kita belajar tentang teater tradisional Indonesia?".
- **Asesmen Awal (Observasi):** Guru secara informal mengamati respons peserta didik terhadap pertanyaan pemantik dan interaksi mereka, untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pengetahuan dan minat mereka.

KEGIATAN INTI

PERTEMUAN 1: RUANG KEAKRABAN (90 MENIT)

Memahami (Mindful Learning & Meaningful Learning):

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk melakukan eksplorasi awal tentang jenis-jenis teater tradisional Indonesia (misalnya, Wayang Orang, Ludruk, Ketoprak, Lenong, Makyong, dst.) menggunakan perpustakaan digital atau sumber daring lainnya.
- Peserta didik mengidentifikasi karakteristik utama dari setiap jenis teater yang mereka temukan (misalnya, asal daerah, ciri khas kostum, musik pengiring, jenis cerita).
 - Guru memfasilitasi diskusi kelompok, memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam pencarian informasi dan berbagi temuan.

Mengaplikasi (Meaningful Learning):

- Setiap kelompok membuat poster digital atau infografis sederhana yang merangkum temuan mereka tentang satu atau dua jenis teater tradisional yang paling menarik perhatian mereka.
 - Presentasi singkat oleh setiap kelompok.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Setelah presentasi, guru memimpin diskusi kelas tentang keberagaman teater tradisional Indonesia.
- Peserta didik diajak merefleksikan, "Apa yang membuat teater tradisional ini unik dan menarik bagi kalian?" atau "Bagaimana cara kita menjaga kelestarian teater tradisional di era modern ini?".
- Umpan balik konstruktif dari guru dan teman.

PERTEMUAN 2: CERITA UNIK (90 MENIT)

Memahami (Mindful Learning & Meaningful Learning):

- Guru memberikan beberapa sinopsis cerita teater tradisional yang berbeda atau menugaskan kelompok untuk memilih satu cerita teater tradisional yang ingin mereka analisis lebih lanjut.
- Peserta didik secara individu atau kelompok membaca sinopsis/naskah sederhana dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tema, tokoh, latar, alur, konflik, resolusi).
- Guru dapat memberikan lembar kerja terstruktur untuk memandu analisis.

Mengaplikasi (Meaningful Learning):

- Setiap kelompok membuat "peta cerita" visual atau bagan analisis yang menggambarkan unsur-unsur cerita dan hubungan antarunsur.
- Setiap kelompok mengidentifikasi pesan moral atau nilai budaya yang terkandung dalam cerita dan mendiskusikan relevansinya dengan kehidupan saat ini.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Setiap kelompok mempresentasikan analisis cerita mereka, termasuk pesan moral yang ditemukan.
- Diskusi kelas tentang persamaan dan perbedaan pesan moral antar cerita.
- Peserta didik merefleksikan, "Pelajaran apa yang bisa kalian ambil dari cerita ini?" atau "Bagaimana cerita ini mencerminkan nilai-nilai masyarakat Indonesia?".

PERTEMUAN 3: AKTING BERANI MALU (90 MENIT)

Memahami (Mindful Learning & Joyful Learning):

- Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik dasar akting teater tradisional (misalnya, gerak tubuh yang khas, ekspresi wajah yang dilebih-lebihkan, olah vokal dengan intonasi tertentu).
- Peserta didik melakukan latihan pemanasan fisik dan vokal yang menyenangkan.

Mengaplikasi (Meaningful Learning & Joyful Learning):

- Guru memberikan skenario singkat atau adegan sederhana dari teater tradisional.
- Peserta didik berlatih teknik akting secara berpasangan atau kelompok kecil, fokus pada gerak, mimik, dan olah vokal.
- Guru memberikan tantangan "berani malu" seperti meminta peserta didik menirukan karakter teater tradisional favorit mereka dengan ekspresi maksimal.

- Guru memberikan umpan balik langsung dan positif.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Peserta didik berbagi pengalaman mereka dalam berlatih akting, termasuk tantangan dan keberhasilan.
- Diskusi tentang pentingnya ekspresi dan keberanian dalam seni pertunjukan. "Bagaimana perasaanmu setelah mencoba akting di depan teman-teman? Apa yang kamu pelajari dari pengalaman ini?"

PERTEMUAN 4: SPONTANITAS (IMPROVISASI DIALOG) (90 MENIT)

Memahami (Mindful Learning & Joyful Learning):

- Guru menjelaskan konsep improvisasi dialog dalam teater tradisional, menekankan pentingnya mendengarkan dan merespon.
- Guru memberikan contoh-contoh situasi improvisasi sederhana yang relevan dengan teater tradisional.

Mengaplikasi (Meaningful Learning & Joyful Learning):

- Peserta didik melakukan latihan improvisasi dialog berpasangan atau kelompok, dimulai dari situasi yang sangat sederhana (misalnya, "Bertemu teman lama di pasar tradisional") hingga situasi yang lebih kompleks (misalnya, "Dua karakter teater tradisional yang berbeda bertemu dan berdebat tentang suatu masalah").
- Guru dapat menggunakan "permainan" improvisasi untuk menjaga suasana tetap menyenangkan dan spontan.

Merefleksi (Mindful Learning):

- Setelah latihan, peserta didik berbagi tantangan dan kesenangan dalam berimprovisasi.
- Diskusi tentang bagaimana improvisasi melatih kreativitas dan kemampuan berpikir cepat. "Bagaimana kamu bisa merespon secara spontan? Apa tantangan terbesar dalam improvisasi dialog?"

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif (Mindful Learning & Meaningful Learning):** Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan kemajuan peserta didik selama pembelajaran. Guru memberikan umpan balik umum tentang kekuatan yang ditunjukkan kelas dan area yang perlu ditingkatkan, dengan fokus pada proses belajar dan keberanian mereka.
- **Menyimpulkan Pembelajaran (Mindful Learning & Meaningful Learning):** Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan poin-poin penting yang telah dipelajari tentang teater tradisional Indonesia, mulai dari jenis, cerita, akting, hingga improvisasi. Guru dapat menggunakan Mentimeter untuk membuat *word cloud* dari kata kunci yang muncul selama pembelajaran.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya (Meaningful Learning & Joyful Learning):** Guru mengajak peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan proyek akhir (misalnya, pementasan fragmen teater tradisional sederhana). Peserta didik dapat memberikan masukan tentang jenis teater yang ingin mereka dalami, peran yang diminati, atau ide-ide kreatif lainnya untuk pementasan. Ini akan memupuk rasa kepemilikan dan motivasi untuk pembelajaran berikutnya.
- **Penugasan (Opsional):** Memberikan tugas reflektif tertulis atau mencari referensi untuk proyek selanjutnya.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN

- **Observasi:** Mengamati partisipasi peserta didik dalam diskusi awal dan respons mereka terhadap pertanyaan pemantik.
- **Wawancara (singkat):** Menanyakan beberapa peserta didik secara acak tentang pemahaman awal mereka tentang teater tradisional.
- **Kuesioner:** Memberikan kuesioner singkat (misalnya, melalui Google Forms) tentang jenis-jenis teater tradisional yang mereka kenal dan minat mereka.
- **Tes Diagnostik (opsional, jika diperlukan):** Kuis singkat pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan dasar tentang istilah-istilah dalam teater.

CONTOH 5 SOAL ASESMEN AWAL:

1. Sebutkan dua contoh teater tradisional yang kamu ketahui dari daerah di Indonesia!
2. Menurutmu, apa perbedaan antara teater tradisional dan film?
3. Apa yang membuatmu tertarik atau tidak tertarik pada teater tradisional?
4. Apakah kamu merasa nyaman berekspresi di depan orang banyak? Mengapa/mengapa tidak?
5. Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran Seni Teater ini?

ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN

- **Tugas Harian:** Penilaian terhadap kelengkapan dan kualitas infografis/poster kelompok (Pertemuan 1) dan peta cerita/bagan analisis (Pertemuan 2).
- **Diskusi Kelompok:** Observasi keaktifan, kontribusi ide, dan kemampuan kerja sama dalam diskusi kelompok (Pertemuan 1, 2, 3, 4).
- **Presentasi:** Penilaian terhadap kemampuan presentasi, kejelasan penyampaian, dan pemahaman materi saat presentasi kelompok (Pertemuan 1, 2).
- **Observasi Praktik:** Pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan teknik akting (gerak, mimik, olah vokal) dan improvisasi dialog (Pertemuan 3, 4).

CONTOH 5 SOAL/INDIKATOR PENILAIAN PROSES:

1. *Penilaian Infografis/Poster (P1):* Apakah infografis/poster memuat karakteristik utama teater tradisional yang dipilih secara jelas dan informatif? (Skala: Ya/Tidak/Sebagian)
2. *Penilaian Partisipasi Diskusi Kelompok (P1, P2):* Seberapa aktif peserta didik dalam menyumbangkan ide dan berinteraksi dengan anggota kelompok? (Skala: Sangat Aktif/Aktif/Cukup Aktif/Kurang Aktif)
3. *Penilaian Peta Cerita/Bagan Analisis (P2):* Apakah peta cerita/bagan analisis secara akurat mengidentifikasi tema, tokoh, alur, dan pesan moral? (Skala: Sangat Akurat/Akurat/Cukup Akurat/Kurang Akurat)
4. *Observasi Teknik Akting (P3):* Seberapa baik peserta didik menerapkan gerak, mimik, dan olah vokal sesuai karakter teater tradisional? (Rubrik dengan kriteria: Sangat Baik/Baik/Cukup Baik/Perlu Peningkatan)
5. *Observasi Improvisasi Dialog (P4):* Seberapa relevan dan kreatif dialog yang

dihasilkan peserta didik saat improvisasi? (Rubrik dengan kriteria: Sangat Relevan & Kreatif/Relevan & Kreatif/Cukup Relevan/Kurang Relevan)

ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN

- **Jurnal Reflektif:** Peserta didik menulis jurnal reflektif mengenai pengalaman belajar mereka, tantangan yang dihadapi, dan wawasan baru yang diperoleh selama Unit 3.
- **Tes Tertulis:** Soal esai untuk menguji pemahaman konsep dan kemampuan analisis teater tradisional.
- **Tugas Akhir:** Merancang skenario fragmen teater tradisional sederhana berdasarkan cerita yang sudah dianalisis, lengkap dengan deskripsi karakter dan petunjuk akting.
- **Proyek:** Pementasan fragmen teater tradisional sederhana oleh setiap kelompok, dinilai berdasarkan kolaborasi, kreativitas, dan penerapan teknik akting dan improvisasi.

CONTOH 5 SOAL ASESMEN AKHIR:

1. Jelaskan tiga karakteristik utama yang membedakan teater tradisional dengan teater modern, dan berikan contoh jenis teater tradisional yang memiliki karakteristik tersebut!
2. Pilihlah salah satu cerita teater tradisional yang paling berkesan bagimu, lalu analisis pesan moral atau nilai budaya yang terkandung di dalamnya dan bagaimana relevansinya dengan kehidupan saat ini!
3. Mengapa keberanian "berani malu" penting dalam seni peran, khususnya teater tradisional? Jelaskan dengan pengalaman belajarmu selama ini!
4. Bagaimana kemampuan improvisasi dialog dapat membantu seorang aktor teater tradisional, dan berikan contoh situasi di mana improvisasi sangat diperlukan!
5. (Tugas Proyek) Buatlah sebuah naskah fragmen teater tradisional sederhana (maksimal 2 halaman) dengan minimal 3 karakter, yang menampilkan unsur-unsur cerita dan dialog yang mencerminkan gaya teater tradisional. Sertakan juga ide-ide awal untuk gerak dan ekspresi karakter.